

EFEKTIFITAS APLIKASI E-PUSKESMAS TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSKESMAS SINDANG BARANG KOTA BOGOR

Bunga Oktora, Sasni Triana Putri

STIKes Wijaya Husada Bogor

Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan akan informasi yang tepat, cepat, dan akurat menjadi tuntutan di semua aspek kehidupan dalam era globalisasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pelayanan konvensional yang selama ini diterapkan di instansi pemerintah bergeser menjadi sistem pelayanan berbasis elektronik. E-puskesmas sudah berjalan di 670 puskesmas, dan 25 Dinas Kesehatan di seluruh Indonesia. Pada bulan Februari 2017 Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota Bogor telah terintegrasi dengan aplikasi e-puskesmas dengan mencakup 102 puskesmas. Mengetahui efektifitas aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diteliti adalah pegawai Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor yang berjumlah 20 orang, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data dianalisa secara univariat dan bivariat. Dari 20 responden, diketahui 8 orang (40%) penggunaan efektif dan terdapat orang 12 orang (60%) penggunaan tidak efektif, serta 9 orang (45%) dengan kinerja baik dan 11 orang (55%) dengan kinerja tidak baik diperoleh nilai $pvalue=0,028$ dengan nilai signifikan adalah $<0,05$, sehingga H_0 diterima. Hasil uji statistik terdapat ketidakefektifan aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017. Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pegawai puskesmas, demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017.

Kata Kunci : Aplikasi E-Puskesmas, Kinerja

THE EFFECTIVENESS OF E-PUSKESMAS APPLICATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE IN SINDANG BARANG PUSKESMAS BOGOR

ABSTRACT

The needs for fast and accurate information becomes a demand in all aspects of life in the era of globalization. As long with advances information and communication technology, conventional service system that has been applied in government shifted into electronic based service system. E-puskesmas application has been running in 670 puskesmas, and 25 of public health office around Indonesia. In February 2017, Public health office Dinas in district and Bogor has been integrated with this e-puskesmas application by covering 102 puskesmas. To knowing the effectiveness e-puskesmas application to employee's performance at Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor 2017. The research design used descriptive analytic quantitative with cross sectional approach. The population sample of this research was employee at Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor which amounted to 20 respondents, with sampling technique used is total sampling. Data were analyzed univariate and bivariate. From 20 respondents, 8 people (40%) have effective usage and there are 12 people (60%) ineffective usage, and 9 people (45%) with good performance and 11 people (55%) with poor performance. Obtained $p\ value=0,028$ with significant value is $<0,05$, so H_0 is accepted. The result of statistical test showed that, there is an effectiveness e-puskesmas application to employee's performance at Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor 2017. It is expected to be a learning material for Puskesmas employee's, in order to increase the knowledge and ability for using e-puskesmas application to employee's performance at Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor 2017.

Keywords : E-Puskesmas Application, Performance

DOI :

Received : Februari 2018; Accepted : April 2018; Published : Agustus 2018

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat cepat di semua bidang. Lembaga kesehatan di dunia memprioritaskan untuk mengurangi beban kerja staf dan meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi.⁽¹⁾

Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013, telah meluncurkan aplikasi layanan kesehatan yang dikembangkan untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat yang ditempatkan di tiap-tiap puskesmas diberi nama aplikasi *e-puskesmas*.⁽²⁾

Melalui *e-puskesmas*, pencatatan dan pendataan pasien dilakukan secara elektronik. Layanan aplikasi *e-puskesmas* juga semakin memudahkan Dinas Kesehatan dalam memonitor data kesehatan masyarakat, karena setiap pencatatan yang dilakukan puskesmas bisa langsung dipantau oleh Dinas Kesehatan terkait. *E-puskesmas* sudah berjalan di 670 puskesmas, dan 25 Dinas Kesehatan di seluruh

Indonesia. Pada bulan Februari 2016 Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota Bogor telah terintegrasi dengan aplikasi *e-puskesmas* dengan mencakup 102 puskesmas.⁽³⁾

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Puskesmas Karadenan, sebelum adanya *e-puskesmas* pegawai di pelayanan pendaftaran menggunakan slip rekam medis untuk mengisi biodata dan riwayat penyakit pasien, kemudian pegawai di poli akan memanggil pasien untuk diperiksa menggunakan nomor antrian, selanjutnya pasien akan menuju depo farmasi untuk mengambil obat dengan nomor antrian baru, pada akhir pelayanan pegawai farmasi akan mencatat secara manual semua obat yang masuk dan keluar dilaporkan harian.

Pada saat ini penerapan *e-puskesmas* masih terkendala masalah jaringan internet, sehingga pegawai terhambat untuk *menginput* data pelayanan, ditambah dengan sumber daya manusia yang terbatas dan belum mendapat pelatihan khusus tentang penggunaan aplikasi *e-puskesmas*, sehingga laporan harian dan laporan bulanan puskesmas sering terlambat, serta Dinas Kesehatan yang masih meminta pelaporan data puskesmas memakai prosedur lama secara manual.

E-puskesmas seharusnya menjadi solusi dalam pelayanan, namun setelah adanya *e-puskesmas*, pegawai melakukan pekerjaan ganda seperti, pegawai di pelayanan pendaftaran menggunakan slip rekam medis untuk mengisi biodata dan riwayat penyakit

pasien, kemudian *menginput* data ke *e-puskesmas* melalui komputer atau *gadget* yang membutuhkan waktu tambahan dalam mengisi formulir *online* pasien, selanjutnya pasien melakukan antrian di poli untuk pemeriksaan medis. Pegawai yang bertugas *menginput* data pasien berbeda dan akan menemui kendala baru seperti masalah jaringan internet atau bahkan mati listrik, kemudian pegawai tetap mencatat laporan – laporan puskesmas secara manual yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan setiap bulan dan *menginput* data ke *e-puskesmas* untuk mengisi laporan yang bisa dilihat langsung oleh Dinas Kesehatan setiap harinya.⁽³⁾

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan aplikasi *e-puskesmas* terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal dan jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.⁽⁴⁾

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017 dan pengambilan data responden pada tanggal 27 April 2017. Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti dibantu satu orang yang diberi penjelasan terlebih dahulu tentang cara pengisian kuesioner. Jumlah responden sebanyak 20 responden. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi masing – masing variabel, selanjutnya akan dianalisis bivariat guna mengetahui efektifitas aplikasi *e-puskesmas* terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Efektifitas Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi efektifitas aplikasi e-puskesmas di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017, didapatkan hasil dari 20 responden, sebagian besar sebanyak 12 responden (60%) menyatakan penggunaan aplikasi tidak efektif.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kinerja Pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017

Efektifitas Frekuensi		Persentase (%)
Efektif	8	40
Tidak Efektif	12	60
Total	20	100

Kinerja	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	45
Tidak Baik	11	55
Total	20	100

2017, didapatkan hasil dari 20 responden, sebagian besar sebanyak 11 responden (55%) memiliki kinerja yang tidak baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Efektifitas Aplikasi E-Puskesmas Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi efektifitas aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017, didapatkan hasil dari 20 responden, menunjukan sebagian besar pengguna aplikasi e-puskesmas tidak efektif, dengan kinerja tidak baik sebanyak 9 responden (45%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,028, sehingga *p value* < 0,05, artinya hipotesis nol diterima, sehingga terdapat ketidakefektifan

aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor 2017. Pada OR didapatkan hasil 9,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi e-puskesmas tidak efektif, memiliki peluang 9,0 atau 9 kali lebih besar terhadap kinerja pegawai yang tidak baik.

PEMBAHASAN

a. Efektifitas Aplikasi E-Puskesmas

Hasil penelitian didapatkan hasil dari 20 responden, sebagian besar sebanyak 12 responden (60%) menyatakan penggunaan aplikasi tidak efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Febrianti Wulandari (2016) dengan judul "Efektifitas Penerapan Layanan E-Puskesmas di Kota Makassar," Pengambilan sampel menggunakan pengumpulan data wawancara dengan 20 responden yang berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian bahwa sebagian besar sebanyak 15 responden menyatakan penerapan layanan e-puskesmas di Puskesmas Batua Kota Makassar belum efektif.⁽⁵⁾

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektifitas. Faktor efektifitas didasarkan pada dimensi waktu, bahwa manajemen diartikan sebagai suatu elemen dari sistem yang lebih besar (lingkungan) dengan melalui berbagai waktu dalam mengambil sumber daya, terus memprosesnya, dan akhirnya menjadi barang jadi yang akan dikembalikan kepada lingkungannya. Kriteria efektifitas waktu diukur berdasarkan rasio antara beban kerja

Efektifitas Aplikasi E-Puskesmas	Kinerja						P value	OR
	Baik		Tidak Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Efektif	6	30	2	10	8	40	0,028	9,0
Tidak Efektif	3	15	9	45	12	60		
Total	9	45	11	55	20	100		

dengan waktu yang digunakan.⁽⁷⁾

Dari beberapa hasil penelitian dan teori diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil penelitian yang didapatkan dari 20 responden, sebagian besar sebanyak 12 responden (60%) menyatakan penggunaan aplikasi tidak efektif. Hal ini dikarenakan beban kerja dan waktu yang digunakan responden bertambah untuk melakukan input data ke aplikasi e-puskesmas, terlebih lagi responden tetap harus melakukan pencatatan manual, maka dari itu bertambahnya beban kerja dan waktu yang digunakan akan menurunkan efektifitas.

Hal ini terlihat dari hasil kuesioner, kebanyakan responden menyatakan setuju jika pencatatan dialihkan sepenuhnya ke aplikasi e-puskesmas atau tetap menggunakan pencatatan manual seperti sebelumnya, supaya tidak terjadi penambahan beban kerja dan ada peningkatan kualitas aplikasi seperti, peningkatan pada server aplikasi e-puskesmas yang sering terjadi gangguan pada jam kerja, padahal pasien sangat terbantu dengan adanya fasilitas e-puskesmas yang bisa langsung terhubung dengan BPJS kesehatan dan rumah sakit tingkat pertama, serta aplikasi harus lebih praktis, mudah digunakan dan sesuai dengan laporan yang diinginkan dinas kesehatan tanpa harus membuat laporan manual.

b. Kinerja Pegawai Puskesmas

Hasil penelitian didapatkan hasil dari 20 responden, sebagian besar sebanyak 11 responden (55%) memiliki kinerja yang tidak baik.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Rizan Machmud (2013) dengan judul "Peran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas Kinerja Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Narkotika (Lapastika) Bollangi Kabupaten Gowa." Hasil penelitian dari 80 kuesioner yang sudah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan korelasi *rank spearman*, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai sebesar 0,27, yang berarti nilai tersebut berada antara 0,26 – 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan efektifitas kinerja pegawai, menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin buruk SIM yang digunakan maka semakin

rendah kinerja pegawai, begitu juga sebaliknya.⁽⁸⁾

Kinerja adalah hasil kerjasecara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Peningkatan kinerja pegawai melalui kualitas teknologi informasi yang baik pada instansi pemerintah akan menghasilkan kualitas kerja yang produktif dan tepat guna, serta adanya hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang baik dan efisien.⁽⁷⁾

Dari beberapa hasil penelitian dan teori diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil penelitian yang didapatkan dari 20 responden, sebagian besar sebanyak 11 responden (55%) memiliki kinerja yang tidak baik. Hal ini menunjukkan kualitas teknologi informasi yang baik akan meningkatkan kinerja, maka ketika teknologi informasi yang digunakan oleh responden malah membebani pekerjaan, seperti harus melakukan input data dan melakukan pencatatan manual tentu akan mengalami penurunan kinerja.

Hal ini terlihat dari hasil kuesioner kebanyakan responden menyatakan terbebani pekerjaannya, jika harus melakukan input data dan tetap melakukan pencatatan manual, terlebih lagi responden harus menunggu saat koneksi terputus dari server aplikasi e-puskesmas, maka melayani pasienlah yang diutamakan untuk mengurangi teguran dari pasien yang telah antri lama untuk membuat rujukan ke rumah sakit, jika kualitas aplikasi tidak ditingkatkan, nantinya malah akan merugikan dari segi pembiayaan fasilitas, waktu, dan laporan yang tidak sesuai dengan permintaan dinas kesehatan.

c. Efektifitas Aplikasi E-Puskesmas Terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian didapatkan hasil dari 20 responden, menunjukkan sebagian besar pengguna aplikasi e-puskesmas tidak efektif, dengan kinerja tidak baik sebanyak 9 responden (45%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square*

diperoleh nilai p value= 0,028, sehingga p value= <0,05, artinya hipotesis nol diterima, sehingga terdapat ketidakefektifan aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor 2017. Pada OR didapatkan hasil 9,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi e-puskesmas tidak efektif dan memiliki peluang 9,0 atau 9 kali lebih besar terhadap kinerja pegawai yang tidak baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Rizan Machmud (2013) dengan judul “Peranan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai Lembaga Pemasarakatan Narkotika (Lapastika) Bollangi Kabupaten Gowa.” Hasil penelitian dari 80 kuesioner, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan korelasi *rank spearman*, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai sebesar 0,27, yang berarti nilai tersebut berada antara 0,26 – 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan efektifitas kinerja pegawai, menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin buruk SIM yang digunakan maka semakin rendah kinerja pegawai, begitu juga sebaliknya.

Efektifitas harus dapat menggambarkan seluruh siklus *input* proses dan *output* proses juga harus mampu menggambarkan hubungan timbal balik yang harmonis antara manajemen dengan lingkungan yang lebih luas. Efektifitas dapat ditinjau dari kuantitas, kualitas, dan waktu yang tepat, faktor kualitas mencakup dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.⁽⁷⁾

Kinerja adalah hasil kerjasecara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Peningkatan kinerja pegawai melalui kualitas teknologi informasi yang baik pada instansi pemerintah akan menghasilkan kualitas kerja yang produktif dan tepat guna, serta adanya hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang baik dan efisien.⁽⁶⁾

Dari beberapa hasil penelitian dan teori diatas, maka peneliti dapat

menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan dengan hasil penelitian yang didapatkan hasil dari 20 responden, menunjukkan sebagian besar pengguna aplikasi e-puskesmas tidak efektif, dengan kinerja tidak baik sebanyak 9 responden (45%). Hal ini menunjukkan ketika teknologi informasi yang digunakan oleh responden malah menambah beban kerja dan waktu penggunaan, seperti harus melakukan input data dan melakukan pencatatan manual, tentu akan membuat penggunaan aplikasi yang tidak efektif.

Pendapat peneliti didapat dari hasil kuesioner, kebanyakan responden menyatakan merasa kesulitan jika harus menggunakan aplikasi e-puskesmas saat melayani pasien, terlebih lagi jika ditinjau dari profesi responden yang kebanyakan berlatar belakang medis dan sebagian besar responden berusia diatas 46 tahun, artinya butuh adaptasi lebih lama untuk menggunakan aplikasi e-puskesmas, apalagi ketika responden merasa beban kerjanya terlalu banyak, responden cenderung mengorbankan waktu pulang untuk menginput data, bahkan ada yang melakukan input data di rumah.

SIMPULAN

1. Sebanyak 12 responden (60%) menyatakan penggunaan aplikasi tidak efektif.
2. Sebanyak 11 responden (55%) memiliki kinerja yang tidak baik.
3. Analisa efektifitas aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017, didapatkan hasil dari 20 responden, menunjukkan sebagian besar penggunaan aplikasi e-puskesmas tidak efektif, dengan kinerja tidak baik sebanyak 9 responden (45%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai p value= 0,028, sehingga p value= <0,05, artinya hipotesis nol diterima, sehingga terdapat ketidakefektifan aplikasi e-puskesmas terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor 2017. Pada OR didapatkan hasil 9,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi e-puskesmas tidak efektif dan memiliki peluang 9,0 atau 9 kali lebih

besar terhadap kinerja pegawai yang tidak baik.

SARAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya Manajemen Kesehatan dalam memberikan informasi tentang pembangunan sistem informasi dan komunikasi, khususnya aplikasi yang efektif dan efisien serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang terkait untuk mengedepankan kecanggihan program.

2. Bagi Pendidikan

a. Bagi STikes Wijaya Husada

Hasil penelitian ini dapat menambah sumberinformasi kepada mahasiswa sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan pengembangan aplikasi manajemen kesehatan dimasa depan.

b. Bagi Puskesmas Karadenan Kabupaten Bogor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pegawai puskesmas, demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan program aplikasi e-puskesmas.

standards & interfaces, 1.

www.healthsci.stou.ac.th/uploadedFile.

Diunduh 16 Juni 2016, 19:32:03.

6. Noor. Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen, Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group
7. Swarjana. I Ketut. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
8. Wulandari, Febrianti. 2016. *Efektifitas Penerapan Layanan E-puskesmas*. Makassar: Universitas Hasanuddin (Skripsi).

DAFTAR PUSTAKA

1. Agung Rai, I Gusti. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
2. Instruksi Presiden no. 3 tahun 2003. *Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
3. Kemenkes RI. 2011. *Pusat data dan informasi: Buletin Sikda Generik Elektronik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
www.depkes.go.id/download/buletin-sikda-generik-elektronik.pdf. Diunduh 16 Juni 2016 20:20:03.
4. Machmud, Rizan. 2013. *Peranan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Narkotika (Lapastika)*. STIE AMKOP: Makassar. (Skripsi).
5. Mong-yuan, Chang. 2014. *Exploring user acceptance of an e-hospital service: an empirical study in taiwan*. Computer